

Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak 3-4 Tahun Di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang

Wulan Aulia Hidayani^{1*}, Setiawati²

¹ Universitas Negeri Padang

* e-mail: hidayaniauliawulan17@gmail.com

Abstract

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya perkembangan sosial emosional anak usia dini (usia 3-4 tahun) di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang. Khususnya perkembangan sosial emosional anak usia dini yang belum memadai (usia 3-4 tahun) berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi sosial dengan orang lain, yang diduga berhubungan dengan kurangnya perhatian orang tua. Perhatian orang tua dalam keluarga, perkembangan sosial emosional anak usia dini usia tiga sampai empat tahun di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang, dan hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional merupakan tiga tujuan utama penelitian ini. Anak 3 – 4 Tahun Di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan tipe korelasional. Populasi penelitian ini adalah 15 keluarga yang tinggal di belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang dan 20 keluarga dengan anak usia 3 sampai 4 tahun. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Alat pengumpul data meliputi angket, sedangkan alat analisis data berupa persentase dan product moment digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perhatian orang tua dalam keluarga pada anak usia dini masih rendah; 2) perkembangan sosial emosional anak usia dini di RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang masih rendah; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang. Menurut rekomendasi penelitian, 1) orang tua seharusnya dapat memberikan anak-anak mereka perhatian yang mereka butuhkan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional yang diharapkan, dan 2) penelitian lebih lanjut seharusnya mengkaji faktor-faktor tambahan yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak berusia antara tiga dan empat tahun.

Keywords: Perhatian Orangtua, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini 3-4 Tahun



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses upaya mengubah perilaku dan aktivitas manusia untuk mencapai kedewasaan diri melalui pelatihan atau pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki anak sejak lahir, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang yang dimulai di rumah atau pendidikan informal, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk tahap selanjutnya dan terjadi pada masa perkembangan yang sangat pesat.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2002 mengenai sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 12, mengemukakan pendidikan Anak usia Dini yaitu suatu bentuk pembinaan yang diperuntukkan untuk anak sejak lahir hingga umur enam tahun yang diberikan dengan cara memberikan stimulus agar membantu perkembangan dan juga pertumbuhan jasmani dan rihani anak agar mempunyai kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang membahas tentang perkembangan sosial emosional anak usia tiga sampai empat tahun yaitu mampu mengungkapkan emosi secara verbal, Menunggu giliran dengan sabar, Memiliki sikap toleran sehingga mampu bekerja sama dalam tim, Memiliki rasa empati yaitu mampu meminta maaf atas kesalahan dan menanggapi perilaku yang tidak pantas.

Pada tanggal 26 September 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Putri Ulandari, seorang Kader Puskesmas, untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan sosial emosional anak usia 3–4 tahun di lingkungan TVRI. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan sosial emosional anak masih rendah, terbukti dari penolakan mereka untuk berbagi mainan dengan teman-temannya dan perkelahian mereka jika ada yang mengambil mainan mereka. Sekitar 20 keluarga di RW 06 RT 03 memiliki anak berusia antara tiga dan empat tahun, menurut Ibu, seorang Kader di lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan awal pada tanggal 26 September 2024 di RT 03 RW 06 Kelurahan Belakang TVRI, peneliti berpendapat bahwa peningkatan sosial emosional anak belum berkembang seharusnya. Mereka berpendapat bahwa sebagian anak masih kesulitan mengekspresikan emosi secara verbal, tidak sabar menunggu giliran, kurang toleransi sehingga sering terjadi perkelahian saat bermain, tidak memahami emosi dengan cara menyesali kesalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas rendahnya perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang diduga disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua. Jika orangtua tidak memperhatikan anaknya maka perkembangan sosial emosional anak akan tidak berkembang dengan baik atau kurang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut (Arikunto,2010) korelasi adalah suatu penelitian yang bertujuan guna menemukan hubungan anatara dua atau banyak variabel. Populasi penelitian ini adalah orangtua Terdaftar sebagai penduduk di RT 03 Rw 06 kelurahan KPIK,Memiliki anak usia 3-4 tahun yakni 40 orangtua. Sampel dalam Penelitian ini sebanyak 30 orangtua Terdaftar sebagai penduduk di RT 03 Rw 06 kelurahan KPIK,Memiliki anak usia 3-4 tahun. Tekni pengumpulan data ini adalah koiusioner. Metode analisis data dalam peneliitian ini adalah metode korelasi *product moment*.

HASIL

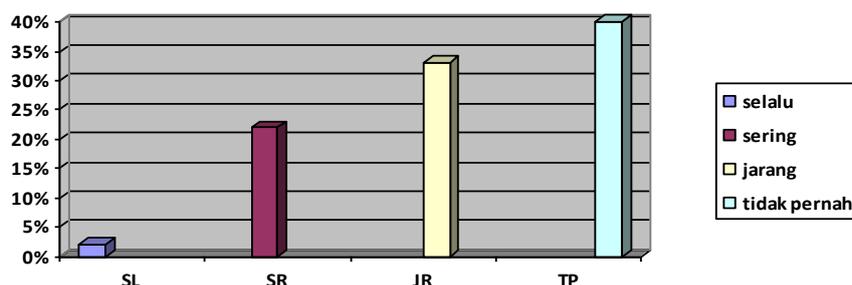
Pehatian Orangtua Di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Data tentang perhatian orangtua di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang meliputi : memberi kebebasan, memberi hadiah atau sanksi, memberi contoh dan membantu anak. Jumlah pertanyaan anak 32 butir, variabel perhatian orangtua terdapat 16 butir pernyataan serta alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat : Jarang (JR), Sering (SR), Selalu (SL), dan Tidak Pernah (TP). Sebanyak 30 responden diberikan kuesioner secara langsung.

Variabel perhatian orangtua memiliki empat sub variabel dengan rincian pernyataan masing-masing sub variabel yakni : empat memberi kebebasan, empat memberi hadiah, empat memberi contoh. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi pengolahan data tentang perhatian orangtua di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang dalam bentuk uraian dibawah ini :

No	Sub variabel	selalu	Sering	jarang	Tidak pernah
1	Memberi kebebasan	3	22	35	40
2	Memberi hadiah atau sanksi	1	17	45	40
3	Memberi contoh	4	25	30	39
4	Membantu anak	1	25	23	41
TOTAL		2%	22%	33%	40%

Berdasarkan tabel rekapitulasi distribusi frekuensi perhatian orangtua di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang memperlihatkan Sekitar 2% responden memilih "selalu", 22% memilih "sering", 33% memilih "jarang", 33% memilih "tidak pernah", "selalu". (TP)40%. Apabila digambar dengan histogram hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua Di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Dari tabel dan gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif sTidak Pernah (TP) sebesar 40% sehingga sehingga dapat ditarik kesimpulan perhatian orang tua di Kampung Parit Batu Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat tergolong rendah. Hal ini dikarenakan seluruh sub variabel dari variabel perhatian orang tua memperlihatkan jawaban Tidak Pernah (TP) yang terbanyak, sub variabel tersebut diantaranya yaitu memberkan kebebasan, memberikan hadiah atau sanksi, memberi contoh, membantu anak.

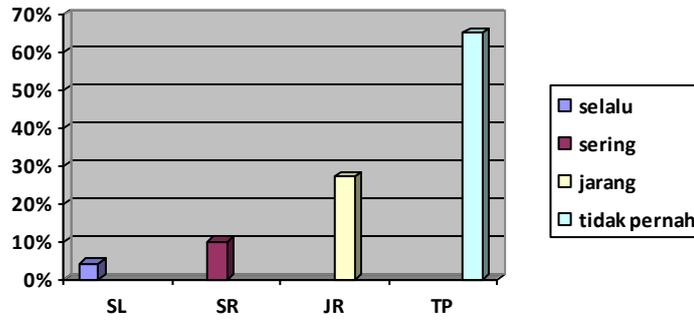
Perkembangan Sosial emosional anak Di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Data tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang meliputi : kesadaran diri, tanggung jawab, perilaku sosial, percaya diri Jumlah pertanyaan anak 32 butir, variabel perhatian orangtua terdapat 16 butir pernyataan serta alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat : Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), serta Tidak Pernah (TP). Kuesioner dibagikan langsung 30 orang responden.

Variabel perhatian orangtua memiliki empat sub variabel dengan rincian pernyataan masing-masing sub variabel yakni : empat kesadaran diri , empat mtanggung jawab, empat perilaku sosial , empat percaya diri. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi pengolahan data tentang perhatian orangtua di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang dalam bentuk uraian dibawah ini :

No	Sub variabel	selalu	Sering	jarang	Tidak pernah
1.	Kesadaran diri	6%	7%	27%	70%
2.	Tanggung jawab	4%	7%	30%	58%
3.	Perilaku sosial	4%	7%	23%	66%
4.	Percaya Diri	3%	20%	26%	49%
Rata-rata		4%	10	26,5%	65%

Berdasarkan tabel rekapitulasi distribusi frekuensi Anak usia tiga sampai empat tahun mengalami keterlambatan perkembangan sosial emosional. Menurut TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang, sebanyak 4% responden memilih jawaban selalu (SL), dan sebanyak 7% memilih jawaban sering (SR). 10%,responden memilih alternatif jawaban Jarang (JR) 26,5% ,responden memilih alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) 64,6 % apabila digambar dengan histogram hasilnya sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua Di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Dari tabel dan gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif sTidak Pernah (TP) sebesar 65% sehingga sehingga dapat ditarik kesimpulan Perkembangan sosial emosional di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan seluruh sub variabel dari variabel Perkembangan Sosial Emosional memperlihatkan jawaban Tidak Pernah (TP) yang terbanyak, sub variabel tersebut diantaranya kesadaran diri, tanggung jawab, perilaku sosial, percaya diri.

Hubungan Antara Perhatian orangtua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perumbuhan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang berkorelasi dengan perhatian orang tua. Sebanyak 32 orang yang dijadikan sampel sebagai responden mendapatkan kuesioner langsung dari peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah tabel data awal yang peneliti peroleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Di belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang, penelitian korelasi antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia tiga sampai empat tahun diuraikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{30(34056) - (956)(1049)}{\sqrt{30.31066 - (913936)(30.38097 - (1100401))}}$$

$$= \frac{1021680 - 1002844}{\sqrt{(931980 - 913936)(1142910 - 1100401)}}$$

$$= \frac{18836}{\sqrt{(18044)(42509)}}$$

$$= \frac{18836}{\sqrt{767032396}}$$

$$= \frac{18836}{27695,3}$$

r = 0,680

penjabaran di atas menggunakan rumus *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,0680$, yang dinyatakan signifikan, $r_{tabel} = 0,361$ $N=30$, maka $r_{hitung} > r_{hitung}$.

Perhatian orangtua di Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan mengenai relatif rendahnya perhatian orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang. Berdasarkan jawaban survei responden menjawab jarang atau tidak pernah memilih jawaban pada butir pernyataan.

Memfokuskan kekuatan mental pada suatu target dapat dianggap sebagai kesadaran yang terlibat dalam proses pembelajaran, menurut Sadirman (2014). Selain itu, menurut Attention Slemeto (2010), setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang adalah untuk memberikan rangsangan yang sah. Pertumbuhan anak merupakan tanggung jawab orang tua mereka, yang berperan sebagai instruktur utama mereka.

Prestasi anak-anak sangat dipengaruhi oleh disiplin yang ditanamkan di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai, emosi, pengembangan sikap, kreativitas, dan kemampuan yang akan menginspirasi mereka untuk sukses di masa depan, orang tua dapat membantu membentuk kepribadian anak-anak mereka. Orang tua tidak perlu secara rutin membimbing atau mendampingi anak dalam belajar, mereka cukup berkonsentrasi pada apa yang dilakukan anak. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004), keberhasilan belajar yang memadai meliputi sumber belajar dan lingkungan belajar, khususnya: 1) pengawasan dan dukungan orang tua; (2) menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak; (3) pemberian insentif dan hukuman; dan (4) menjaga kesehatan anak.

Lingkungan pendidikan yang paling penting adalah keluarga, yang merupakan lembaga nonformal. Orang tua khususnya memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik anak. (Houtenville & Conway). Orang tua merupakan pendidik sejati, karena mendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, pendidikan dari orang tua tentunya lebih mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak dengan mengesampingkan kesenangan dan keinginannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua sangatlah penting karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, anak harus diajarkan kedisiplinan sejak dini agar mereka terbiasa menaati berbagai aturan yang berlaku tanpa adanya paksaan. Jika hal ini sudah tertanam dalam jiwa anak, maka anak akan memiliki kedisiplinan yang kuat.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Belakang TVRI RT 03 RW 06 Kelurahan KPIK Kota Padang

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perwujudan perasaan mereka terhadap orang lain dalam kehidupan mereka. Perkembangan sosial emosional, menurut Mashar (2015), adalah kemampuan untuk mengatur, mengatur, dan mengolah agar dapat bereaksi secara positif terhadap keadaan apa pun yang memicu munculnya emosi. Berdasarkan definisi sebelumnya, penelitian ini berasumsi bahwa kemampuan anak untuk berhasil membentuk interaksi sosial bergantung pada kematangan emosinya. Kemampuan ini merupakan komponen utama yang mendukung keberhasilan sosial. Dengan demikian, jelas bahwa kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosinya. Selain itu, pertumbuhan awal anak hingga mereka mulai masuk sekolah dasar berfungsi sebagai "fondasi" yang kuat untuk pembelajaran yang membantu mereka memperoleh meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial canggih. Sangatlah tepat untuk membangun landasan bagi pengembangan keterampilan sosial dan emosional pada tahap krisis ini. Adapun tiga factor yang dapat berpengaruh pada tahap kemampuan sosial emosional anak :

- a. Lingkungan inti yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dasar-dasar pengalaman emosi. Dalam situasi ini anak mudah merasa sedih cepat nangis dan juga marah. Pola pengasuhan yang didapatkan anak dari keluarga sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak

- b. Lingkungan sekitarnya. Keadaan lingkungan bisa berpengaruh terhadap emosi anak antara lain daerah yang memiliki tingkat kejahatan yang tinggi
- c. Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga bisa mempengaruhi emosi dan membuat sikap anak kurang harmonis dengan teman.

Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang

Perhatian menurut Sadirman (2014), adalah penerapan kekuatan psikis terhadap suatu target, yang dapat dilihat sebagai kesadaran yang terlibat dalam proses pendidikan. Sejalan dengan menurut Slemeto (2010) perhatian orangtua adalah Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu bertujuan untuk merangsang generasi mendatang. Selain bertanggung jawab atas pengasuhan anak, orang tua adalah guru pertama yang mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Pertumbuhan sosial emosional adalah Sosial emosional anak usia dini yaitu suatu kegiatan Ketika melakukan interaksi bersama seseorang dengan selaras aturan sosial yang terdapat dilingkungan anak dan memiliki kemampuan dalam mengontrol dan menyatakan perasannya. Sosial emosional anak dilakukan dengan cara yang bertahap, melalui proses pengutan dan teladan serta acuan.

Ismaniar (2020) memaparkan bahwa perkembangan aspek sosial emosional berarti anak mampu dalam melakukan interaksi dengan seseorang, dan memiliki sikap patuh terhadap aturan dan disiplin dalam kehidupan.

Pertumbuhan sosial dan emosional anak usia dini merupakan suatu proses. melibatkan dalam kegiatan belajar sejak dini Ketika melakukan hubungan sosial yang selaras menggunakan kaidah yang ada dilingkungan dan anak mempunyai kemampuan dalam pengontrolan dan mengemukakan pendapatnya.

Faktor lain seperti keluarga juga dapat berdampak pada pertumbuhan sosial dan emosional anak. Menurut Baharudin sebagaimana yang dikemukakan oleh Rima (2017), keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi pertumbuhan hubungan sosial dan emosional. Bagi sosialisasi anak, lingkungan yang sangat penting adalah keadaan diri dan cara hidupnya. Dalam suatu kelompok terdapat norma-norma perilaku yang menjadi pedoman dalam kegiatan sehari-hari anak. Agar norma-norma dapat berfungsi secara efektif, Anda harus menggunakan suatu cara yaitu pola asuh dari individu itu sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan yang diterima seseorang dari orang tuanya maka semakin berkembang pula kecerdasan sosial dan emosionalnya, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perhatian orang dengan perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang, yaitu (1) perhatian orang tua di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang tergolong rendah, (2) perkembangan sosial emosional anak RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang tergolong rendah, (3) terdapat hubungan antara perhatian orang dengan perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun di RT 03 RW 06 Belakang TVRI Kelurahan KPIK Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, B., & Natsir, M. H. D. (2024). *Hubungan Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman*. 3, 508–515.
- Fadlilah, M. (2016). September 2016 ISSN 2528-004X Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD M . Fadlillah Dosen PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email : fadly_ok@yahoo.co.id Abstrak INDRIA , Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah, 1(1), 57–64.

- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Ciri Ciri Umum Persepsi. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 8–41.
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(1), 1–22.
- Marinta, R., Pendidikan, D., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2023). *untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.*
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Profile, S. E. E. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini. October.*
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pers.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1),